

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata letak adalah suatu keputusan penting yang menentukan efisiensi operasi secara jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, kontak dengan pelanggan dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif akan dapat menunjang pelaksanaan strategi bisnis yang telah ditetapkan perusahaan apakah diferensiasi, low cost atau respon yang cepat Render dan Heizer (2005: 272).

Pasar giwangan merupakan pasar induk buah dan sayur, pasar ini merupakan satu-satunya pasar induk yang beroperasi selama 24 jam *nonstop*. Aktivitas tertinggi di pasar ini terlihat pada sore hari hingga menjelang fajar, saat dimana arus suplai barang dari petani atau pedagang berada pada titik maksimal.

Awalnya Pasar Giwangan merupakan Balai Benih Ikan, yang dikemudian hari dipindahkan ke Ledok Kranon dan Ledok Nitikan. Pedagang yang berada di pasar seluas 24.594 meter persegi ini awalnya merupakan pedagang sayur dan buah yang beroperasi di sekitar Jalan Sriwedani, Jalan Pabringan dan Shopping Center. Dengan beragam usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, serta jaminan bahwa pasar baru yang dibuat memiliki fasilitas yang lebih memadai disertai tingkat aksesibilitas yang tinggi hingga promosi untuk *branding* pasar, akhirnya pada tanggal 14 Desember 2004 pedagang buah dari tiga kawasan tersebut akhirnya mau direlokasi ke Pasar Giwangan.

Eksistensi pasar induk sayur dan buah ini merupakan salah satu wujud keberhasilan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melaksanakan kebijakan penataan pasar tradisional sehingga dalam pengembangannya tidak mengganggu kepentingan umum. Penataan ulang pasar dilakukan tentunya dalam rangka untuk meningkatkan daya tarik pasar tradisional agar tidak ditinggalkan masyarakat. Seperti yang telah banyak diketahui, pasar merupakan sebagai salah satu sarana vital yang menunjang perekonomian suatu daerah.

Pasar giwangan memiliki beberapa fasilitas diantaranya yaitu musholah, depot sampah, gardu jaga, rumah genset, 4 blok pasar yang di pergunakan untuk tempat berjualan dan 1 hanggar yang di pergunakan untuk aktivitas penerimaan barang dari supplier, yang dikirim dari berbagai kota yang ada di pulau jawa seperti semarang, banyuwangi, wonosobo, dll.

Pada awal perencanaan fungsi hanggar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan layout yang ditata oleh pemerintah kota, akan tetapi seiring berjalannya waktu ada beberapa spot yang seharusnya sebagai tempat kendaraan melintas dan parkir kini menjadi tempat berdagang sehingga dapat menimbulkan penumpukan truk di sekitar hanggar yang menunggu proses loading dan unloading. Kondisi di sekitar pasar giwangan menjadi tidak beraturan dan sempit. Dalam hal tersebut membuat tingkat aksesibilitas hanggar pasar giwangan menurun.

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Pengunjung Pasar Giwangan

| Tahun | Total pengunjung (orang) | Peersentase pertumbuhan (%) |
|-------|--------------------------|-----------------------------|
| 2013 | 12.630 | |
| 2014 | 12.770 | 1,11 |
| 2015 | 11.520 | -9,79 |
| 2016 | 11.539 | 0,16 |
| 2017 | 11.382 | -1,36 |
| 2018 | 16.461 | 44,62 |
| 2019 | 15.882 | -3,52 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta



Gambar 1.1 Grafik Persentase Jumlah Pengunjung Pasar Giwangan



Gambar 1.2 Kondisi Pasar Giwangan Yogyakarta

Untuk meningkatkan aksesibilitas hanggar pasar giwangan, pemerintah kota Yogyakarta menginginkan aktivitas yang terjadi di pasar giwangan kembali normal sesuai dengan rencana awal, dengan menertibkan seluruh pedagang sayur dan buah yang mendirikan lapak tanpa persetujuan pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu upaya kajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian berupa analisis kuantitatif yang didapat dari hasil model simulasi sistem rill. Hasil dari Model simulasi tersebut dapat berupa persentase utilitas hanggar dan dapat dilihat jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dari hanggar pasar Giwangan. Model simulasi sistem rill yang dibuat diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar kepadatan aktivitas suplai barang pada hanggar pasar giwangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, akibat dari kondisi pasar yang kurang baik menyebabkan terjadinya penurunan aksesibilitas pada pasar Giwangan maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana perancangan sistem yang efektif dan efisien pada aktivitas kendaraan di sekitar hanggar pasar giwangan dengan simulasi dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pada hanggar pasar giwangan”.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dari inti persoalan, maka ditetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek yang dianalisis dalam penelitian ini hanya meliputi aktivitas kendaraan sekitar hanggar pasar giwangan.
2. Aktivitas kendaraan di batasi pada kegiatan *loading*, *unloading*, dan parkir.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat simulasi sistem aktivitas kendaraan di sekitar hanggar pasar Giwangan Yogyakarta yang sesuai dengan sistem rill.
2. Menjalankan simulasi kedalam bentuk simulasi yang terverifikasi dan tervalidasi.
3. Merancang alternatif usulan relokasi di pasar Giwangan Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuat simulasi sistem aktivitas kendaraan di sekitar hanggar pasar Giwangan Yogyakarta yang sesuai dengan sistem rill.
2. Dapat menjalankan simulasi sistem aktivitas kendaraan di sekitar hanggar pasar Giwangan Yogyakarta dengan terverifikasi dan tervalidasi.
3. Memberikan usulan alternatif relokasi yang efektif dan efisien.

1.6 Sistematika

Agar mudah untuk dipahami maka laporan tugas akhir ini disusun menjadi 6 BAB, berikut ini adalah sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, pelaksanaan, tujuan, manfaat kerja praktek serta sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori referensi yang mendukung atau mendasari pokok permasalahan dalam penelitian dan penulisan laporan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang bahan atau materi penelitian, alat, tata cara penelitian dan diagram alir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi langkah-langkah pengumpulan data serta pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan pada pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pembahasan.